

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Hasil pengkajian oleh penulis dilakukan pada saat ibu datang ke TPMB Meiciko Indah, S.ST.,Bdn pada tanggal 16 Maret 2025, pada kala 1 terdapat diagnosa Ny. N usia 26 tahun G1P0A0 Hamil 39 Minggu 1 hari, pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan secara umum dan pemeriksaan fisik ibu dalam batas normal, dari hasil pemeriksaan dalam yaitu vulva vagina tidak ada sistokel dan rektokel, portio searah jalan lahir, pembukaan 4 cm, selaput ketuban utuh, janin hidup tunggal intrauteri presentasi kepala. Dilakukan pemantauan dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB.

Pada kala 1 terdapat diagnosa Ny. N GIP0A0 hamil 39 minggu 1 hari inpartu kala 1 dengan janin hidup tunggal intrauterin presentasi kepala, Ny. N mengalami nyeri sehingga dapat mengganggu kenyamanan ibu, maka dari itu penulis melakukan salah satu teknik untuk mengurangi rasa nyeri persalinan dengan metode *rebozo*. Teknik ini dapat meredakan nyeri ketika ada kontraksi selama proses pembukaan/persalinan pada ibu bersalin dengan cara yang aman tanpa pemberian obat-obatan sehingga membantu ibu lebih nyaman. Teknik *rebozo* dapat mengurangi nyeri karena beberapa hal yaitu, teknik ini dapat mengaktifkan saraf parasympatis, dimana saraf ini bekerja terhadap relaksasi, selain itu dapat mengurangi tekanan pada saraf pudendal dan ilioinguinal yang bekerja terhadap nyeri, dan juga dapat mengaktifkan pelepasan hormon endorfin yang dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan perasaan baik. Teknik ini dilakukan menggunakan kain jarik yang diletakkan melebar diarea panggul sampai bawah bokong kemudian kain digerakkan dengan gerakan pendek secara perlahan dan kemudian dipercepat dengan posisi kedua tangan ibu menopang pada *gymball* (Fahnawal & Yunita, 2022).

Teknik *rebozo* dapat membantu otot-otot dan serat otot dalam ligamen uterus rileks sehingga mampu mengurangi rasa nyeri. Lilitan yang tepat pada teknik ini akan membuat ibu merasa seperti dipeluk sehingga dapat memicu hormon oksitosin yang bisa membantu proses persalinan lebih cepat. Kemudian gerakan lembut pada teknik ini akan membantu mengaktifkan sistem saraf

parasimfatis sehingga akan menimbulkan persaan damai dan tenang (Fahnawal & Yunita, 2022). Teknik ini dilakukan selama 30 menit dan diberikan secara bertahap, dimana setiap asuhan dilakukan selama 5 menit sehingga didapatkan intervensi sebanyak 6 kali, dimana dilakukan jeda 10 menit di setiap asuhannya. Sebelum melakukan metode tersebut penulis mengukur intensitas skala nyeri menggunakan form skala nyeri *Numerik Rating Scale*, kemudian setelah melakukan asuhan penulis menilai kembali perkembangan nyeri menggunakan *Numerik rating scale*. Lalu dari 6 kali asuhan didapatkan hasil penurunan nyeri sebanyak 2 skala pada 2 kali asuhan, dan terdapat penurunan nyeri sebanyak 1 skala pada 4 kali asuhan.

Dari kesimpulan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode teknik *rebozo* yang diterapkan pada Ny. N dapat memberikan pengaruh terhadap nyeri persalinan. Terlihat dari perubahan emosional ibu yang sebelumnya nampak cemas dan gelisah karena rasa nyeri, setelah dilakukan teknik *rebozo* secara bertahap ibu nampak lebih tenang walau masih ada rasa nyeri dan ibu masih sedikit mendesis namun emosional ibu lebih terkontrol, dan ibu berpendapat lebih nyaman ketika dilakukan asuhan teknik *rebozo*. Sesuai dengan harapan penulis metode ini dapat mengurangi rasa nyeri ibu bersalin kala 1 fase aktif sehingga ibu dapat lebih tenang menghadapi proses persalinan. Menurut penulis keberhasilan asuhan teknik *rebozo* terhadap nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada Ny. N dengan melihat karakteristik ibu mudah untuk diarahkan sehingga ibu dapat mengikuti arahan yang baik sehingga nyeri dapat berkurang dan juga terdapat dukungan dari suami serta keluarga yang mendampingi Ny. N selama proses persalinan sehingga dukungan emosional pada ibu terpenuhi. Selain dari pengurangan nyeri persalinan, intervensi Teknik *rebozo* ini juga berpengaruh terhadap proses pembukaan serviks, pada umumnya pembukaan serviks pada ibu primipara bertambah sekitar 1-2 cm per jam, tetapi Ketika diberi asuhan Teknik *rebozo* proses pembukaan serviks menjadi lebih cepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap Ny. N di TPMB Meiciko Indah, S.ST.,Bdn, penulis mengobservasi pengurangan rasa nyeri dan kemajuan persalinan menggunakan partografi yang meliputi DJJ, his, nadi, tekanan darah, penurunan kepala, dan pembukaan serviks setiap 4 jam sekali.

Selama melakukan teknik *rebozo* penulis memberikan dukungan emosional pada ibu serta di sela-sela kontraksi berhenti memberikan asupan nutrisi makanan serta minum agar tenaga ibu tetap terjaga.

Selain Teknik *rebozo* pada asuhan yang dilakukan penulis juga mengajarkan Teknik relaksasi dengan mengatur nafas, Teknik relaksasi pernafasan yang digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu, pernafasan dalam dan perlahan, pernafasan dangkal dan cepat, dan juga pernafasan berpola. Teknik relaksasi pernafasan ini dapat membantu mengontrol dan mengurangi kecemasan dan juga nyeri, serta bisa meningkatkan control diri selama proses persalinan berlangsung (Fatiyani et al., 2024).

Dari hasil uraian diatas didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh teknik *rebozo* dalam mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif terhadap Ny. N. Terlihat dari adanya perubahan emosional ibu dimana sebelum dilakukan asuhan ibu terlihat cemas, gelisah, dan tidak bisa mengontrol rasa sakitnya, lalu setelah dilakukan asuhan ibu mulai merasa tenang secara bertahap. Ny. N memberi pendapat bahwa setelah dilakukan teknik *rebozo* rasa nyeri yang dirasakan sedikit berkurang dibandingkan dengan sebelum dilakukan teknik *rebozo*. Hasil dari penerapan teknik *rebozo* sesuai dengan harapan penulis yaitu metode *rebozo* dapat meminimalisir rasa nyeri persalinan kala 1 fase aktif yang dirasakan ibu bersalin sehingga dapat membantu ibu untuk proses persalinan yang tenang dan nyaman.